

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan suatu kumpulan orang – orang yang menjadi anggota koperasi, dimana dalam perkumpulan ini terdiri dari orang – orang yang mempunyai kepentingan bersama dalam arti mempunyai tujuan bersama di antara para anggotanya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang. Dalam menjalankan kegiatannya memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, kemudian dipinjamkan kembali bagi anggota yang membutuhkannya.

Pengurus koperasi dipilih dari kalangan dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Ada kalanya rapat anggota tersebut tidak berhasil memilih seluruh anggota pengurus dari kalangan sendiri. Hal demikian umpamanya terjadi jika calon – calon yang berasal dari kalangan – kalangan anggota sendiri tidak memiliki kesanggupan yang diperlukan untuk memimpin koperasi yang bersangkutan, sedangkan ternyata bahwa yang dapat memenuhi syarat – syarat ialah mereka yang bukan anggota atau belum anggota koperasi.

Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyetor sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, disamping itu ditetapkan pula sumbangan wajib kepada para anggotanya. Pembagian keuntungan diberikan tergantung kepada keaktifan para anggotanya dalam koperasi. Sebagai contoh dalam koperasi simpan pinjam semakin banyak seorang anggota meminjam sejumlah uang, maka pembagian keuntungan akan lebih besar dibandingkan dengan anggota yang tidak meminjam, demikian pula sebaliknya. Di dalam koperasi simpan pinjam, setiap anggota yang menyimpan uangnya di koperasi akan diberikan imbalan jasa. Oleh pengurus koperasi uang para anggota yang disimpan dipinjam kembali kepada para anggota koperasi yang membutuhkannya. Prosedur simpan pinjam juga cukup sederhana tanpa jaminan tertentu, asal si peminjam merupakan anggota koperasi tersebut, begitu pula sanksi yang dikenakan terhadap para anggota yang lalai, juga tidak sekeras lembaga lainnya. Sanksi yang biasanya digunakan bagi para anggota yang lalai adalah tidak diperbolehkan kembali meminjam atau sanksi yang paling keras anggota tersebut dikeluarkan.

Prinsip akuntansi koperasi tidak berbeda dengan akuntansi perusahaan. Bedanya hanya dalam perkiraan – perkiraan tertentu, seperti perkiraan modal, yaitu ada simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan dan hibah. Sedangkan dalam bentuk perusahaan lainnya perkiraan itu tidak ada. Pada perusahaan umumnya disebut “saldo laba” sedangkan pada usaha koperasi disebut “sisa hasil usaha” atau disingkat dengan “SHU”. Prosedur pencatatan

sampai dengan penyusunan laporan keuangan koperasi adalah sama seperti perusahaan pada umumnya.

Akuntansi koperasi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan badan usaha lain, perbedaan ini terlihat pada sumber permodalan dan susunan laporan keuangannya. Berdasarkan PSAK No. 27, akuntansi koperasi memuat hal – hal seperti: modal yang bersumber dari para anggota, modal penyertaan, dan sumbangan baik dari anggota, pemerintah, maupun swasta, simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lainnya yang karakteristik serupa dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya dan laporan keuangan koperasi yang meliputi laporan hasil usaha, neraca, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.

Sama halnya dengan koperasi lainnya, Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “PUSKOPPOLDA JATIM” yang sesuai dengan Surat Telegram Kapolri no.Pol : ST / 448 / IV / 2005, tanggal 12 April 2005, tentang : Petunjuk dan Arahan (sementara) yang mengatur Badan – badan Perkoperasian di lingkungan Polri, dijelaskan bahwa Pimpinan Kesatuan, secara pribadi tetap memiliki tanggung jawab moral untuk ikut serta memajukan koperasi di lingkungannya.

Koperasi harus benar – benar memperhatikan kualitas pinjaman yang diberikan kepada anggotanya. Oleh karena itu dalam Tugas Akhir ini penulis ingin mengetahui siklus akuntansi pada Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “PUSKOPPOLDA JATIM”. Berdasarkan alasan tersebut, maka

penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul **“SIKLUS AKUNTANSI PADA PUSAT KOPERASI KEPOLISIAN RI DAERAH JAWA TIMUR “PUSKOPPOLDA JATIM” ”**.

1.2. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam judul Tugas Akhir (TA) ini, maka akan diberikan pengertian dan batasan mengenai judul sebagai berikut:

1. Siklus Akuntansi

Adalah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi serta yang diakhiri dengan membuat laporan (Herry, 2012:59).

2. Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “Puskoppolda Jatim”

Tempat dimana penulis melakukan penelitian dan pengamatan mengenai Sistem Akuntansi Pada Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “Puskoppolda Jatim”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti mengenai bagaimana siklus akuntansi pada Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “Puskoppolda Jatim”.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui siklus akuntansi pada Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “Puskoppolda Jatim”.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang diperoleh dari penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Hasil penulisan tugas akhir ini dapat berguna untuk mengukur kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama perkuliahan.
- b. Menambah pengetahuan tentang siklus akuntansi pada Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “Puskoppolda Jatim”.

2. Bagi Perusahaan

- a. Dengan penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang hasil siklus akuntansi pada Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “Puskoppolda Jatim”.
- b. Dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan di dalam menentukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan siklus akuntansi pada Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “Puskoppolda Jatim”.

3. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pihak yang ingin mengadakan pengamatan lebih lanjut tetapi dengan judul yang berbeda.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya
 - a. Hasil penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi pihak berkepentingan khususnya bagi mahasiswa atau mahasiswi Diploma III STIE Perbanas Surabaya dalam menyusun tugas akhir.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi bacaan oleh mahasiswa STIE Perbanas Surabaya atau mahasiswa lain di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.6. Metode Penelitian

Adapun metode – metode yang digunakan dalam penulisan dan penelitian tugas akhir adalah sebagai berikut:

1.6.1. Ruang Lingkup Pembahasan

Guna mempermudah dan membatasi pembahasan agar tidak terjadi kekeliruan, maka lingkup pembahasan Tugas Akhir dibatasi pada siklus akuntansi pada Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “Puskoppolda Jatim”.

1.6.2. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Interview

Adalah metode yang dilakukan melalui tanya jawab atau interview kepada yang bersangkutan, wawancara langsung dengan staf atau karyawan untuk mengetahui bagaimana siklus akuntansi pada Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “Puskoppolda Jatim”.

2. Metode Observasi

Adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan yang sistematis dan akurat pada perusahaan, serta membuat proposal mengenai apa saja yang diobservasi untuk diserahkan pada Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “Puskoppolda Jatim” dan juga pada STIE Perbanas Surabaya sebagai salah satu dari persyaratan kelulusan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

3. Dokumentasi

Adalah sebuah metode mengumpulkan dokumen – dokumen yang terkait dengan siklus akuntansi pada Pusat Koperasi Kepolisian RI Daerah Jawa Timur “Puskoppolda Jatim”.